

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi seringkali berdampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan kriminal. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut perlu adanya sebuah kebijakan untuk penanggulangan masalah kemiskinan. Sebagai negara yang penduduknya yang kurang lebih 90% beragama Islam, maka tuntunan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan.¹

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2013 mencapai 28,07 juta jiwa, menurun dibanding tahun 2012 yang mencapai 28.59 juta jiwa. Jawa timur berada pada dua besar sebagai provinsi yang jumlah penduduk terbanyak dari 33 propinsi di Indonesia. Jumlah penduduk miskinnya mencapai 4.865,82 ribu jiwa. Angka tersebut menurun sedikit dibanding tahun 2012 yang mencapai 4.960,54 ribu

¹ Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). Cet. I, 161.

jiwa.² Dengan status jumlah masyarakat Islam yang mayoritas, jelas yang paling banyak berada pada garis kemiskinan adalah masyarakat Islam, sehingga masalah ini menjadi masalah umat Islam yang harus ditanggung bersama.

Namun permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalik tangan, karena kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah SWT bahwa dengan kemiskinan Allah SWT ingin mengetahui sejauh mana kepedulian hamba-Nya yang diberi harta lebih untuk dapat berbagi dengan yang berkekurangan. Islam menekankan adanya hubungan saling menolong di dalam lingkungan sosial umatnya. Bahkan Islam menggambarkan umat muslim sebagai satu batang tubuh yang semua anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain.³

Sebagaimana telah tercantum dalam Al Qur'an surah Al-Maidah ayat 2.⁴

وَتُؤْتِيهِمْ مِنْ فَضْلِهَا كَمَا يَبْغُونَ ۗ وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمُجْرِمِينَ ۖ
 وَمَنْ يَتَّبِعِ الْآيَاتِ الْكَافِرَةَ ۖ فَيَتَّبِعْهُمَا ۖ يَكُونُ فِيهِمْ
 لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْعَذَابُ أَلِيمًا ۗ وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمُؤْمِنِينَ مُّخْلِطِينَ
 مَعَ الْكَافِرِينَ لَا يَأْكُلُونَ مِمَّا كَفَرَ بِهِمْ ۚ وَيَتَذَكَّرْنَ
 أَلَّا يَكُونُوا مُّجْرِمِينَ ۗ وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمُؤْمِنِينَ مُّخْلِطِينَ
 مَعَ الْكَافِرِينَ لَا يَأْكُلُونَ مِمَّا كَفَرَ بِهِمْ ۚ وَيَتَذَكَّرْنَ
 أَلَّا يَكُونُوا مُّجْرِمِينَ ۗ وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمُؤْمِنِينَ مُّخْلِطِينَ
 مَعَ الْكَافِرِينَ لَا يَأْكُلُونَ مِمَّا كَفَرَ بِهِمْ ۚ وَيَتَذَكَّرْنَ
 أَلَّا يَكُونُوا مُّجْرِمِينَ ۗ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT,

²http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=23¬ab=7 di akses pada 10,04,2014 22.00.

³ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 143.

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2000), 106.

sesungguhnya Allah SWT sangat berat siksa-Nya.”

Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan zakat dan Islam juga menganjurkan berinfaq dan bersedekah.⁵ Pembayaran zakat, infaq, dan sedekah sebagai sarana untuk mempersempit jurang perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup umat terutama dari golongan yang berhak menerima zakat, infaq dan sedekah. Sehingga mereka bisa hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain.⁶

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara

⁵ Abdul Al- Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat, Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

⁶ Nasrudin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1985), 197.

konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Oleh karena itu, zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah SWT semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya.

Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *Pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan penyaluran ulang aset dan pemerataan pembangunan.

Zakat tak sekedar dimaknai sebagai sebuah ibadah semata yang diwajibkan kepada setiap umat Islam bagi yang sudah memenuhi syarat, akan tetapi lebih dari pada itu, yakni sebagai sebuah sistem pendistribusian harta benda kalangan umat Islam, dari si kaya kepada si miskin. Sehingga zakat mampu menghilangkan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat.⁷

Bagi kebanyakan umat Islam pelaksanaan zakat hanya sekedar

⁷ Abdurrahman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 214.

memenuhi tuntutan syari'at saja. Akibatnya, potensi zakat yang demikian besar itu tidak bisa digali dan dikelola dengan baik untuk program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.⁸

Sesungguhnya zakat, infaq dan sedekah memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Selain itu Zakat, infaq dan sedekah tidak saja memiliki dimensi ketuhanan tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Zakat, infaq dan sedekah membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Zakat, infaq dan sedekah menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia.⁹

Perintah melaksanakan zakat ada dalam Al-Qur'an, antara lain terdapat pada surat An-Nur ayat 56;¹⁰



Artinya: *"Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul Muhammad agar kamu diberi rahmat"* .

Ayat tersebut memiliki makna kewajiban, dengan sebuah garis

⁸ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 3.

⁹ Ibid, 42.

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus,2000), 357.

hukum yang tegas: agar diberi rahmat oleh Allah SWT maka tunaikan zakat. Ayat ini menjadi bukti adanya hubungan vertikal dan horizontal secara harmonis. Agar rahmat Allah SWT turun, maka tunaikanlah zakat. zakat, infaq dan sedekah (ZIS) mengandung makna horizontal karena adanya hubungan kemanusiaan, saling menolong antara si kaya dan si miskin.¹¹

Untuk memberdayakan potensi zakat, infaq dan sedekah (ZIS) maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya baik untuk konsumtif maupun untuk usaha yang produktif.¹²

Di Indonesia, terdapat lembaga semi-pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengolahan dan pendistribusian zakat, yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA).

Selain itu, ada juga lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA).¹³ Disamping itu juga terdapat lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat yang salah satunya adalah LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

LAZ Masjid Al Akbar adalah lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan Masjid Al Akbar Surabaya yang bertujuan untuk melengkapi peran Masjid Al Akbar Suranaya sebagai masjid Nasional dan juga berperan

¹¹ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 12.

¹² Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabet, 2000), 44.

¹³ Iqbal M. Ambara, *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*, (Jakarta: Sketsa, 2009), 35.

untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum *djuafa* dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal) Untuk meningkatkan indeks pembangunan kaum *djuafa*.¹⁴

Sistem pengelolaan zakat terdapat dalam UU. No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, di dalamnya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan zakat dimulai dari perencanaan sampai pada tahap pendistribusian dan pendaftarannya. Adapun pengumpulan zakat dilakukan oleh amil zakat yang terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah yang pembentukannya disesuaikan dengan tingkat wilayahnya.¹⁵

Manajemen sebuah organisasi pengelola zakat harus dapat diukur dengan tiga kata kunci yaitu: amanah, profesional dan transparan. Tiga kunci tersebut dinamakan prinsip “*Good Organization Governance*”, dengan penerapan ketiga prinsip tersebut maka sebuah organisasi pengelola zakat akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan zakat di Indonesia masih dirasa kurang optimal jika melihat potensinya. Penghitungan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatakan potensi zakat nasional tahun 2013 sebesar Rp. 217 triliun. Zakat itu terdiri atas zakat maal, zakat perusahaan, zakat atau tabungan deposito perbankan syariah. Namun, faktanya menunjukkan bahwa potensi zakat tersebut yang bisa terserap dan dikelola oleh lembaga itu baru mencapai Rp. 2,73 triliun atau

¹⁴ <http://www.masjidalakbarsurabaya.com> di akses pada 3-3-2014 22.00.

¹⁵ Masdar F. Mas'udi, *Agama Keadilan, Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*, (Jakarta: P3M, 1991), 124.

¹⁶ Sholahuddin, *Ekonomi Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 236-237.

hanya sekitar satu persen saja.¹⁷

Kurang optimalnya jumlah zakat yang terkumpul disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; Pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian dari masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat. Mereka hanya tahu bahwa zakat itu hanyalah zakat fitrah di bulan Ramadhan. Bahwa sebenarnya ada kewajiban membayar zakat-zakat lainnya yang mereka belum tahu. Kedua, ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang berperilaku kikir, mereka merasa harta yang mereka peroleh adalah hasil usahanya sendiri, sehingga mereka merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Ketiga, ketidakpercayaan terhadap lembaga pengelola zakat.

Sebagian masyarakat mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada *mustahiq*, karena mereka tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada. Selain itu mereka merasa lebih *afdol* jika bisa memberikan langsung kepada *mustahiq* yang bersangkutan.¹⁸

Karena zakat berhubungan dengan masyarakat, maka pengelolaan zakat, juga membutuhkan konsep-konsep manajemen agar supaya pengelolaan zakat itu bisa efektif dan tepat sasaran, maka hal yang perlu di perhatikan dalam sebuah lembaga adalah manajemen. Manajemen itu sendiri

¹⁷ potensi zakat nasional tahun 2013 sebesar Rp217 triliun
<http://www.hidayatullah.com/read/2013/08/03/5774/proyeksi-penghimpunan-zakat-tahun-2013-rp-3-triliun.html> di akses pada 10,4,2014 22.00.

¹⁸Hikayah Azizi Nur Farida, *Journal of Islamic Business and Economics*, (Yogyakarta: Desember, 2008), vol. 2, 77.

mempunyai beberapa istilah antara lain; menyebutkan manajemen adalah satu aktivitas khusus yang menyangkut kepemimpinan, pengarahannya dan pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dalam unsur pokok dalam satu kegiatan.¹⁹

Dengan sebuah manajemen yang amanah dan profesional maka masyarakat dapat percaya dengan menyalurkan donasinya ke lembaga tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada minat masyarakat membayar zakat infaq dan sedekah melalui LAZ Masjid Al Akbar Surabaya, karena sebuah manajemen yang baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat menyalurkan donasinya ke lembaga tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memutuskan sebuah pilihan antara lain; faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis.²⁰

Sesungguhnya Islam menginginkan agar setiap manusia mempersiapkan kehidupan terbaiknya, dimana dengan hal itu bisa menikmati kehidupannya terpenuhi, serta mampu mendayagunakan apa yang ada di dalamnya dengan sebaik mungkin. Hingga akhirnya manusia akan merasakan kebahagiaan di berbagai aspek kehidupan dan juga keamanan meliputi hati, serta rasa syukur terhadap semua nikmat yang di terima di semua ruang dadanya. Dengan demikian manusia pun akan beribadah kepada Allah SWT dengan penuh ke-khusyu'an dan juga dengan persiapan yang sangat baik, di

¹⁹ Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf* (Jakarta : VIV Press, 2013), 3.

²⁰ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 6.

mana dia tidak di bayangi dengan kebutuhan perut yang belum terpenuhi. Ia pun akan lebih mampu mengenal Allah SWT dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya, serta lebih mengenal kehidupan lain, kehidupan akhirat dan lebih kekal.

Dengan tujuan inilah, maka Allah SWT mewajibkan zakat dan memerintahkan infaq dan sedekah menjadikannya sebagai pondasi terhadap keberlangsungan Islam di muka bumi dengan cara mengambil zakat, infaq dan sedekah dari orang-orang yang mampu dan memberikannya kepada fakir miskin, demi membantunya dalam menutupi kebutuhan materi, seperti halnya kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan juga kebutuhan biologis (menikah). Dengan zakat, infaq, dan sedekah inilah memungkinkan para fakir miskin untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan juga menjalankan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT, serta turut membangun tatanan masyarakat. Selain itu mereka pun merasa menjadi bagiandari masyarakat dan bukan menjadi komunitas yang tersingkirkan atau sampah masyarakat.²¹

Dengan demikian, kepercayaan, tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga amil zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat. Sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat

²¹ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat*, (Jakarta : Agustus, 2005), 27.

yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, LAZ Masjid Al Akbar Surabaya secara lebih profesional mengelola dana zakat dengan mengutamakan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan.

Hal ini menunjukkan bahwa Keberadaan LAZ Masjid Al Akbar Surabaya terasa memeberikan peran dan tujuan penting bagi masyarakat dan pemerintah kota Surabaya, antara lain: 1. Meningkatkan pelayanan bagi msyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan syariat Islam, 2. Meningkatkan fungsi dan norma keagamaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, 3. Meningkatkan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah yang lebih produktif. Walaupun demikian masih terdapat sejumlah permasalahan yang harus dihadapi seperti masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat membayar zakat ke lembaga amil zakat yang bukan milik pemerintah, belum meratanya pemahamman masyarakat membayar zakat khususnya zakat maal, serta permasalahan lainnya yang juga harus dibenahi dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang amanah, profesional, dan transparan. Oleh karena itu LAZ Masjid Al Akbar Surabaya berusaha meningkatkan pelayanannya, mulai dari penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS, serta pembangunan sumberdaya yang ada terus menerus dilakukan.

Namun LAZ Masjid Al Akbar juga harus memperhatikan kegiatan operasional pengelolaannya dengan baik, agar masyarakat lebih terpenggil

untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah tersebut. Untuk itu penulis meneliti apakah yang menjadi faktor-faktor pendorong masyarakat menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS).

Oleh karena itu LAZ Masjid Al Akbar Surabaya yang merupakan lembaga amil zakat yang di kelola dibawah naungan masjid Al Akbar Surabaya memiliki kelebihan dan keutamaan dibandingkan lembaga pengelola zakat yang lain, baik dalam hal penghimpunan maupun dipendayagunaan dana ZIS tersebut. Berdasarkan kedudukan dan status lembaga yang di kelola masyarakat maka harus berhati-hati dalam pengelolaan dan penyalurannya karena hal tersebut dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Oleh karena itu masyarakat diharapkan memberikan kepercayaan dalam penyaluran dana ZIS melalui LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

Melihat kondisi dan fakta tersebut, sudah seharusnya masyarakat muslim di Surabaya sebagai *muzakki*, untuk lebih bergerak lagi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui LAZ Masjid Al Akbar Surabaya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor minat masyarakat menjadi *muzakki* di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. keadaan masyarakat miskin di Jawa Timur?
2. pemahaman masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat?

3. bentuk pelayanan zakat yang di lakukan LAZ Masjid Al Akbar surabaya?
4. faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat, infaq dan sedekah melalui LAZ Masjid Al Akbar Surabaya?
5. perkembangan pelaksanaan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya?
6. keberadaan dan peran LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dalam mengatasi kesenjangan sosial?
7. faktor pendukung dan kendala yang di hadapi LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dalam menghimpun dana ZIS?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian ini terfokus pada faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi *muzakki* di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya. Sehingga *output* yang diharapkan adalah bagaimana kebijakan LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dalam meningkatkan *muzakki* untuk meningkatkan kesejahteraan kaum *djuafa*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi *muzakki* LAZ Masjid Al Akbar Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan pelaksanaan pengumpulan zakat, infaq

dan sedekah (ZIS) di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya?

3. Apakah ada faktor pendukung dan kendala yang di hadapi LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dalam menghimpun dana ZIS?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.²²

Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Sartika (2012) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Bazis Dalam Penyaluran Zakat di Kota Medan ”. Adapun desain penelitian ini adalah studi deskriptif, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengumpulan zakat tersebut adalah persepsi atau pemahaman agama, pelayanan. Alasan *muzakki* menggunakan BAZDA Sumatera Utara ini adalah karena banyak sekali kebaikan yang diperoleh dalam menggunakan BAZDA Sumatera Utara, serta mudahnya persyaratan menjadi *muzakki* pada BAZDA Sumatera Utara ini. Sebagian *muzakki* menyatakan puas terhadap pelayanan dan manfaat yang diperoleh, sehingga *muzakki* tetap menggunakan lembaga ini dalam penyaluran zakatnya. Untuk

²² Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi : Edisi Revisi Cetakan ke IV* (Surabaya, 2012), 9.

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat BAZDA Sumatera Utara harus terus melakukan sosialisasi zakat secara komprehensif melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.²³

2. Andi Riswan Ritonga (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat infaq dan sedekah di BAZDASU” memaparkan bahwa yang menunjukkan bahwa perkembangan pengumpulan zakat, infaq dan sedekah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengumpulan tersebut adalah moment bulan keagamaan, pendapatan dan usia *muzakki*. Alasan *muzakki* lebih memilih membayar zakat, infaq, dan sedekah di BAZDA Sumatera Utara, karena BAZDA Sumatera Utara adalah institusi yang resmi atau legal milik masyarakat.²⁴
3. M,Abdul Rouf (2012) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termotivasi membayar zakat profesinya dikarenakan faktor: Pertama, wawasan yang baik tentang zakat. Kedua, solidaritas terhadap sesama. Ketiga, kepercayaan yang tinggi terhadap LPZ. Keempat, kebiasaan yang sudah lama dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat, berinfaq dan

²³ Sartika “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa Bazis Dalam Penyaluran Zakat di Kota Medan” (Skripsi- Univeritas Sumatera utara 2012)

²⁴ Andi Riswan Ritonga “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat membayar zakat infaq dan sedekah di BAZDASU” (Skripsi- Universitas Sumatera Utara 2012)

bershodkaqoh, BAZDA Sumatera Utara harus terus melakukan sosialisasi zakat.²⁵

Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya sebab titik tekan penelitian ini adalah pada faktor yang menjadi standar pemilihan dalam menjadi *muzakki* LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

Sehingga output yang diharapkan dari penelitian ini adalah kebijakan LAZ Masjid Al Akbar Surabaya lebih kreatif dalam membuat sebuah program untuk menarik donatur.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengumpulan zakat , infaq dan sedekah di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor apa sajakah yang mendorong masyarakat membayar zakat,infaq dan sedekah (ZIS) melalui LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala yang di hadapi LAZ Masjid Al Akbar Surabaya dalam menghimpun dana ZIS?

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu antara lain:

1. Bagi penulis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan terhadap penulis dalam hal minat

²⁵ M,Abdul Rouf “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang” (Sekripsi- IAIN Walisongo Semarang 2011)

masyarakat membayar zakat di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

2. Bagi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur serta referensi yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.
3. Bagi pihak lain Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan dan referensi serta sumber informasi yang berkaitan dengan faktor minat masyarakat dalam membayar zakat.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat di amati atau di observasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang di amati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.²⁶

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yg ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya aktifitas.
2. *Muzakki* adalah seseorang yang menyalurkan dananya kepada amil

²⁶ Suryadi Surya brata, *Metodologi Penelitian I*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76.

3. Minat adalah keinginan seseorang dalam menyalurkan atau menyampaikan sesuatu.
4. Zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk di serahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.²⁷

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek penelitian. Sehingga peneliti nantinya akan memperoleh data yang berkaitan dengan faktor minat masyarakat menjadi *muzakki*

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya yang bertempat di Jl. Masjid Al Akbar Timur No. 1 Surabaya. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian di dasarkan pada pertimbangan bahwa LAZ Masjid Al Akbar Surabaya ini mempunyai program penyaluran yang memuaskan para kaum *d}uafa*.

3. Sumber Data

- a. Data primer yakni data dokumentatif dari LAZ Masjid Al Akbar Surabaya tentang perkembangan pelaksanaan pengumpulan dana

²⁷ Ismail Nawawi, Manajemen Zakat dan Wakaf (Jakarta : VIV Press, 2013), 70.

zakat, infaq dan sedekah, juga daftar donatur di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya, dll.

Selain itu, sumber data primer lainnya adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung²⁸ atau yang dikenal dengan istilah wawancara. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.²⁹ Dalam hal ini subjek penelitian yang dilakukan kepada pegawai dan para *muzakki* LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku Perilaku Konsumen, literatur antarlain;

- 1) Manajemen Zakat dan Wakaf karya Ismail Nawawi Uha
- 2) Perilaku Konsumen karya Bilson simamora.
- 3) Manajemen Pemasaran karya Philip Kotler

selain itu juga dari media internet, dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian, serta data yang diperoleh dari pengelola LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

²⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 138.

- c. Dokumentasi, suatu model pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁰ Dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen sejarah bediri LAZ Masjid Al Akbar, struktur organisasi, perkembangan pengumpulan dana ZIS.

Penelusuran data *online* yaitu tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online*. Hal ini memungkinkan penulis dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dengan penyebutan sumber data dan kapan dilakukan *browsing*.³¹ Terkait dengan penelusuran artikel, jurnal tentang faktor pendorong masyarakat membayar zakat dan pengelolaan zakat.

- d. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau *sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi dengan mewawancarai *muzakki*

³⁰Ibid, 120.

³¹Ibid, 128.

LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.³² Dalam hal ini, penulis membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kuesioner tersebut ditujukan untuk *muzakki* LAZ Masjid Al Akbar Surabaya. Jawaban atas pertanyaan tersebut digunakan sebagai data utama dalam mendukung kebenaran data-data yang ada.

e. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³³ Dalam hal ini peneliti mengamati proses pelayanan kepada donatur serta cara fundraising di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

5. Teknik pengolahan data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.³⁴ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dalam rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah

³² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kaulitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta, Salemba Humanika, 2010), 155.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 119.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), 243.

direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.³⁵ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.³⁶

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah disusun. Pemberian interpretasi ini dapat berupa kerangka ataupun menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun.

Untuk memenuhi dasar analisis data ini penulis melakukan analisis secara komprehensif dan lengkap, yakni secara mendalam dari berbagai aspek sesuai dengan lingkup penelitian sehingga tidak ada yang terlupakan.³⁷

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analitis yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara

³⁵Ibid, 245.

³⁶Ibid, 246.

³⁷ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 172.

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Fakta-fakta yang dikumpulkan adalah mengenai faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi *muzakki* di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya. Peneliti mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum, melalui penentuan rumusan masalah sementara dari observasi awal yang telah dilakukan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta

sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori, yang memuat tentang landasan teori pengertian Zakat, infaq dan sedekah, dan macam-macam zakat, sistem ZIS pengumpulan dan penyaluran ZIS, dan manajemen dalam lembaga amil zakat.

Bab ketiga adalah deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum tentang LAZ Masjid Al Akbar Surabaya, deskripsi factor minat masyarakat membayar zakat infaq dan sedekah di LAZ Masjid Al Akbar Surabaya, perkembangan, kendala dan pendukung dalam penghimpunan dana ZIS.

Bab keempat adalah hasil analisa data serta hasil penelitian yang di dapat penyusun dari lapangan. Bab ini juga mengemukakan tentang perkembangan, faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dan tentang, faktor kendala dan pendukung dalam penghimpunan dana ZIS.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang merupakan memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan.